

PENILAIAN HARIAN ILMU TAFSIR XI BAB VI 'AM DAN KHAS

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. *Al-'Am* adalah suatu lafadz yang di dalamnya menunjukkan pengertian umum menurut makna yang sebenarnya, tidak dibatasi oleh jumlah dan tidak pula menunjukkan bilangan tertentu.

Definisi di atas dikemukakan oleh....

- A. Jalaludin As-Suyuthi
- B. Ushuliyyin
- C. Al Ghazali
- D. Subhi Shalih
- E. M. Khudori Beik

2. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Lafadz kullu (كل) dan jami' (جميع)
- 2) Isim Nakirah
- 3) Kata benda tunggal yang di-ma'rifah-kan dengan alif lam (ال)
- 4) Isim syarat (kata benda untuk mensyaratkan) Isim nakiroh (indefinite noun) yang di-nafi-kan
- 5) Huruf Istisna'
- 6) Isim maushul (kata ganti penghubung), misalnya kata *al-ladzina*

Yang menunjukkan '*Am* adalah....

- A. 3, 2, 4, 5
- B. 3, 6, 1, 4
- C. 3, 5, 1, 2
- D. 4, 6, 3, 2
- E. 4, 5, 1, 6

3. Perhatikan QS. At-Taubah [9]: 120 berikut ini!

مَا كَانَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُمْ مِنَ الْأَعْرَابِ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ وَلَا يَرْغَبُوا بِأَنْفُسِهِمْ عَنْ نَفْسِهِ

Sepintas dipahami bahwa ayat tersebut menunjukkan ayat umum, yaitu penduduk madinah dan orang-orang arab disekitarnya, termasuk orang-orang sakit dan lemah. Namun yang dikehendaki dari ayat tersebut bukanlah masyarakat pada umumnya, tetapi hanya masyarakat yang mampu saja yang diwajibkan. Oleh karena itu, dari segi penggunaanya, ayat di atas merupakan contoh kategori.....

- A. Lafadz '*am* yang dikhususkan (*al-am al-makhshush*)
- B. Lafadz '*am* tetapi maksudnya khusus (*al-am al-muradu bihi al-khushush*)
- C. Lafadz Khas tetapi maksudnya '*am* (*al-Khas al-muradu bihi al-am*)
- D. Lafadz Khas yang tetap pada kekhususannya (*al-baqiy 'ala khususihi*)
- E. Lafadz '*am* yang tetap pada keumumannya (*al-baqiy 'ala umumihi*)

4. Perhatikan hadits berikut ini!

لَا مِيرَاثَ لِقَاتِلٍ

Hadis tersebut menurut Ulama mentakhsis QS. An-Nisa [4]: 10. Apa saja syarat-syarat takhsis?

- Harus *munfashil*, Harus bersamaan dalam satu masa, Harus sama derajatnya dengan 'Am, apakah *zanny* atau *qath'i*.
- Harus berdiri sendiri, Harus berbeda masa, Harus sama derajatnya dengan 'Am, apakah *zanny* atau *qath'i*.
- Harus berdiri sendiri, Harus bersamaan dalam satu masa, Harus sama derajatnya dengan 'Am, apakah *zanny* atau *qath'i*.
- Harus *munfashil*, Harus berbeda masa, Harus sama derajatnya dengan 'Am, apakah *zanny* atau *qath'i*.
- Harus berdiri sendiri, Harus berbeda masa, Harus berbeda derajatnya dengan 'Am,

- “Lafadz Khaṣ adalah lafadz yang merupakan kebalikan dari lafadz 'am, yaitu yang tidak menghabiskan semua apa yang pantas baginya tanpa ada pembatasan.”

Definisi 'Khaṣ diatas diungkapkan oleh

- Jalaludin As-Suyuthi
- Ushuliyyin
- Manna' Al-Qaṭṭan
- Subhi Shalih
- Khudori Beik

- Perhatikan QS. An-Nisa [4]: 92 berikut ini!

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَأً وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَأً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ

“Dan barang siapa yang membunuh seorang mukmin karena tersalah, maka (hendaklah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman.”

Ayat di atas termasuk kategori Khaṣ. Adapun lafadz yang menunjukkan kekhususan dalam ayat ini adalah...

- وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ
- رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ
- وَمَنْ قَتَلَ
- مُؤْمِنًا خَطَأً
- أَنْ يَقْتُلَ مُؤْمِنًا

- Perhatikan pernyataan berikut ini!

- Lafadz tersebut menyebutkan tentang nama seseorang, jenis, golongan atau nama sesuatu
- Lafadz tersebut tidak dibatasi oleh sesuatu
- Lafadz tersebut menyebutkan jumlah atau bilangan tertentu dalam satu kalimat

4. Lafadz tersebut menyebutkan tentang obyek yang holistic
5. Lafadz tersebut dibatasi dengan sesuatu sifat tertentu atau diidhafahkan

Yang termasuk karakteristik Khas adalah

- A. 1,2
- B. 1,3
- C. 1,4
- D. 2,3
- E. 2,4

8. Perhatikan ayat berikut ini!

وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّى نَبْعَثَ رَسُولًا

“...dan Kami tidak akan mengazab, sampai Kami mengutus seorang rasul.”

Lafadz *wa ma kunna mu'adzibiina* (Kami tidak akan mengazab) pada ayat di atas bersifat umum. Akan tetapi keumumannya dipersempit pengertiannya dengan

- A. Ganti Keseluruhan (بَدَلُ الْبَعْضِ مِنَ الْكُلِّ)
- B. Sifat (الصِّفَةُ)
- C. Kesudahan (الغَايَةُ)
- D. Syarat (الشَّرْطُ)
- E. Pengecualian (AI- Istisna)

9. *Mukhaṣṣiṣ Munfasil* adalah dalil umum / makna dalil yang sama dengan dalil atau makna dalil yang mengkhususkannya, masing- masing berdiri sendiri. Yakni tidak berkumpul tetapi terpisah. Berikut ini yang bukan merupakan *Mukhaṣṣiṣ Munfasil* adalah

- A. Al-Qur'an di-*takhsis* dengan Al-Qur'an
- B. Sunnah di-*Takhsis* dengan Sunnah
- C. Al-Qur'an di-*Takhsis* dengan Sunnah
- D. Al-Qur'an di-*takhsis* dengan Ijma
- E. Sunnah di-*Takhsis* dengan Al-Qur'an

10

Mukhaṣṣiṣ Muttaṣil adalah apabila makna satu dalil yang mengkhususkan berhubungan erat/bergantung pada kalimat umum sebelumnya. Berikut ini yang merupakan *Mukhaṣṣiṣ muttaṣil* dengan menggunakan syarat adalah....

- A. وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا
- B. وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّى نَبْعَثَ رَسُولًا
- C. وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

- D. إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 E. وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَاءً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ

II. Jawablah dengan jawaban yang tepat!

1. Di bawah ini adalah pengertian ‘am menurut

الْفَرْقُ الْمُسْتَعْرِقُ لَجَمِيعِ مَا يَصْلُوحُ بِحَسَبِ وَضْعٍ وَاحِدٍ دَفْعَةً

“Lafaz yang mencakup akan semua apa saja masuk padanya dengan satu ketetapan & sekaligus”

2. Contoh lafadz (الناس) yang berarti manusia adalah contoh lafadz

3. Lafadz ‘am QS. At-Thur ayat 21 tersebut di tunjukkan dengan lafadz

كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ

“.....tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang ia kerjakan.

4. Dalam ayat berikut lafadz ‘am وَالْوَالِدَاتُ tertulis dalam bentuk
 QS. Al Baqarah [2]: 233.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ

“Para ibu (hendaknya) menyusukan anaknya selama 2 tahun penuh yaitu bagi orang yang ingin menyempurnakan penyusuannya”. (QS Al Baqarah [2] : 233)

5. Dalam QS. An-Nisa’ ayat 10 tersebut adalah lafadz dalam bentuk

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا

6. Dalam QS. Al-Baqarah : 228 berikut adalah contoh lafadz Al-‘am

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ

7. Mukhasssis dibagi menjadi 2, yaitu dan

8. QS. An-Nisa’ ayat 11 berikut ditakhsis dengan hadits yang menjelaskan tentang

Al-Qur’an di-Takhsis dengan Sunnah Contoh firman Allah :

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ

9. Dalam QS. Ali Imran ayat 97 berikut, menjelaskan tentang kewajiban haji yang dikhususkan dengan lafadz

Sebagai Ganti Keseluruhan (بَدَلُ الْبَعْضِ مِنَ الْكُلِّ)

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

10. Ayat di bawah ini contoh *mukhassis muttashil* dalam bentuk

وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا

“.....dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah.” (Qs Al- Baqarah [2]: 228)

11. Ayat di bawah ini contoh *mukhassis muttashil* dalam bentuk

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

12. Dalil umum/makna dalil yang sama dengan dalil atau makna dalil yang mengkhususkannya, masing-masing berdiri sendiri, yakni tidak berkumpul tetapi terpisah.

Pernyataan tersebut adalah pengertian *Mukhassis*

13. Apabila makna satu dalil yang mengkhususkan berhubungan erat/bergantung pada kalimat umum sebelumnya.

Pernyataan ini adalah pengertian *Mukhassis*

Kerjakan dengan sungguh-sungguh!

Kirim ke email : lizamannan@gmail.com

TRIMAKASIH